

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2016). Masyarakat bisa mendapatkan obat dari berbagai sumber mulai dari toko obat, apotek maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekitar seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit. Bahkan dengan kemajuan teknologi saat ini, obat juga bisa diperoleh dari toko online atau *e-commerce*. Kemudahan mendapatkan obat membuat masyarakat seringkali berusaha untuk mengobati gejala penyakitnya sendiri tanpa periksa terlebih dahulu. Perilaku ini sering disebut dengan istilah swamedikasi.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya yang sering dilakukan oleh masyarakat saat merasakan suatu keluhan atau gejala penyakit sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan atau sarana pelayanan kesehatan (Jayanti *et al.*, 2020). Perilaku masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi di rumah tentunya diikuti dengan tindakan menyimpan obat di rumah. Petunjuk penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar di rumah tangga sudah diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu pada Buku Panduan Gerakan

Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat atau GeMa CerMat yang dikeluarkan pada tahun 2017.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa 103.860 atau 35,2 persen dari 294.959 Rumah Tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%). Rerata sediaan obat yang disimpan hampir 3 macam. Dari 35,2 persen Rumah Tangga yang menyimpan obat, 35,7 persen menyimpan obat keras dan 27,8 persen menyimpan antibiotika. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Sebanyak 81,9 persen Rumah Tangga menyimpan obat keras dan 86,1 persen menyimpan antibiotika yang diperoleh tanpa resep. (Kemenkes RI, 2013). Data tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara tepat sehingga terdapat obat antibiotika yang seharusnya tidak tersimpan di rumah.

Penyimpanan yang baik merupakan salah satu upaya untuk menjaga mutu dan kualitas obat. Biasanya suatu industri farmasi sudah mencantumkan petunjuk penyimpanan di kemasan obat tersebut. Namun, masyarakat masih belum memperhatikan ketentuan yang seharusnya dilakukan. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa hampir separuh responden 60 (42,9%) menyimpan obat di tempat yang mudah dijangkau oleh anak-anak (*Savira et al.*, 2020). Hasil penelitian dari *Lutfiati et al* (2017) menyebutkan bahwa dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat. Responden menyimpan sirup

di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet (Lutfiyati *et al.*, 2017). Tidak semua obat dapat disimpan di kulkas bahkan perilaku ini dapat menyebabkan beberapa obat mengalami kerusakan sehingga efektifitasnya berkurang sampai dengan hilang.

Obat yang rusak atau telah melewati masa kadaluwarsa perlu dibuang dengan cara yang tepat. Selain pada penyimpanan obat, dalam pembuangan obat masyarakat juga masih kurang memperhatikan cara yang benar, misalnya membuang obat dengan kemasan utuh. Hal ini dapat menyebabkan obat yang sudah dibuang dapat diambil dan digunakan kembali oleh pihak lain (Suryoputri & Sunarto, 2019). Shaaban *et al* (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode yang paling disukai untuk membuang obat-obatan melalui limbah rumah tangga atau saluran pembuangan air. Praktik ini dapat menyebabkan efek merugikan bagi manusia dan satwa liar. Obat juga dapat memasuki sistem saluran air yang akan dikonsumsi oleh manusia. Dalam penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (AS), peneliti menemukan senyawa kimia yang umumnya ditemukan dalam obat ada 80% sampel air. Hasil serupa juga diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan di Eropa bahwa terdapat senyawa kimia dalam obat yang ditemukan di lingkungan termasuk pada tanah, limbah dan air minum. Meskipun dalam konsentrasi rendah dan cenderung diabaikan, tetapi adanya senyawa kimia dalam air dan lingkungan dapat menyebabkan ancaman kesehatan yang serius dalam jangka panjang (AlAzmi *et al.*, 2017). Pembuangan obat dengan cara yang aman telah

menjadi tantangan global bagi pembuat kebijakan, profesional kesehatan, perusahaan obat-obatan dan masyarakat umum (Angi'enda & Bukachi, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan review artikel mengenai analisis pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pemusnahan obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam review artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan obat?
2. Apa saja cara yang digunakan oleh masyarakat untuk memusnahkan obat rusak atau obat kadaluwarsa?
3. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang cara penyimpanan dan pemusnahan obat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari review artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan obat.
2. Mengetahui cara yang digunakan oleh masyarakat untuk memusnahkan obat rusak atau obat kadaluwarsa.
3. Mendapatkan gambaran terkait pengetahuan masyarakat tentang cara penyimpanan dan pemusnahan obat.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari review artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Review artikel ini diharapkan dapat menambah informasi dan gambaran terkait pengetahuan masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pemusnahan obat di rumah tangga.

2. Bagi masyarakat

Review artikel ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi masyarakat khususnya tenaga kesehatan yang berkaitan dengan kefarmasian untuk dapat meningkatkan perannya dalam pemberian informasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai cara penyimpanan dan pemusnahan obat yang benar.